

BAB II

GAMBARAN UMUM

II.1 Buy The Service (BTS) Batik Solo Trans Surakarta

Skema *Buy The Service* (BTS) merupakan mekanisme pembelian layanan angkutan massal oleh pemerintah, kepada operator dengan sistem lelang berdasarkan Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang memenuhi aspek kenyamanan, keamanan, keselamatan, keterjangkauan, kesetaraan serta memenuhi aspek kesehatan. Skema BTS ini, pemerintah hanya memfokuskan pada kinerja layanan yang dijalankan oleh penyedia layanan / operator, sementara pemerintah daerah/kota memiliki kewenangan dalam mengelola serta penyediaan layanan kepada masyarakat. BTS merupakan pengembangan dari program sebelumnya, yaitu *Bus Rapid Transit* (BRT), yang meliputi fasilitas berupa halte dengan dilengkapi sistem pembayaran elektronik dan waktu perjalanan yang efisien. Buy the service menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi masalah kemacetan lalu lintas dan menyediakan akses transportasi yang handal bagi masyarakat perkotaan yang ada di Indonesia.

Di tahun 2024, skema BTS telah diadopsi di 14 kota yang dimana Program layanan bts ini merupakan sebuah program layanan dari pemerintah yang di realisasikan dengan nama teman bus (Transportasi Ekonomis Mudah Andal dan Nyaman) dengan harapan dapat mendorong minat masyarakat untuk beralih menggunakan transportasi umum. Pada tanggal 4 Juli 2020, Pemerintah kota Surakarta dan PT. Bengawan Solo Trans selaku operator menerapkan sistem *Buy The Service* (BTS) dengan nama armada batik solo trans. Untuk saat ini tarif untuk melakukan perjalanan menggunakan Batik Solo Trans adalah Rp. 3.700 untuk umum, dan untuk siswa, lansia, dan difabel adalah Rp. 2000 dengan sistem pembayaran *cashless* atau non tunai.

II.2 Profil dan Sejarah PT. Bengawan Solo Trans

Pada tanggal 25 Januari 2013, PT. Bengawan Solo Trans di cetuskan oleh 5 perusahaan transportasi di kota Surakarta yaitu PO. Atmo, PO. Sumber Rahayu, PO. Nusa, PO. Surya Kencana, dan PO. Ska Jaya. kelima perusahaan bus tersebut membentuk sebuah konsorsium dan menjadi satu operator yaitu PT. Bengawan Solo Trans. PT. Bengawan Solo Trans kemudian menjalin

kerjasama dengan Pemerintah Kota Surakarta dalam pengelolaan transportasi massal di kota tersebut. Langkah ini diambil sebagai solusi untuk membenahi sistem transportasi umum dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat di kota surakarta. Kemudian, pada tanggal 24 Februari 2014, bus Batik Solo Trans mulai beroperasi. Pemerintah Kota Surakarta pun turut aktif dalam memperkenalkan transportasi umum di kota tersebut. Dalam Pelaksanaan operasionalnya Batik Solo Trans dibagi menjadi 6 koridor, yaitu:

- a. Koridor 1 (Terminal Palur – Bandara Adi Soemarmo)
- b. Koridor 2 (Terminal Palur – Sub Kerten)
- c. Koridor 3 (Terminal Kartasura – Tugu Cembengan)
- d. Koridor 4 (Terminal Kartasura – Terminal Palur)
- e. Koridor 5 (Terminal Kartasura – Simpang Sidan)
- f. Koridor 6 (Terminal Tirtonadi – Solo Baru)

Bus pada koridor 1, 2, dan 5 dikelola oleh PT. Bengawan Solo Trans memiliki 72 (tujuh puluh dua) armada dan pada koridor 3, 4, dan 6 mendapat bantuan dari kementerian perhubungan sebanyak 40 (empat puluh) armada beserta 4 unit armada pengganti (cadangan). Dengan total jumlah 116 bus, Batik Solo Trans menjadi menjadi landasan yang kuat dalam menyediakan layanan transportasi yang handal, efisien, dan terjangkau bagi penduduk serta pengunjung Kota Surakarta.

Pada awal tahun 2025, BST mengalami pengurangan subsidi dari kementerian pusat sehingga mengalami beberapa perubahan, diantaranya adalah pengurangan koridor dari 6 koridor menjadi 5 koridor dimana yang dihilangkan adalah koridor 2. Serta juga pengurangan jumlah armada yang beroperasi pada tiap koridornya. selain itu, pegawai dan sopir dari BST juga mengalami pengurangan. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan subsidi yang diterima perusahaan sehingga operasional perusahaan dapat terus berjalan.

II.3 Visi , Misi PT. Batik Solo Trans

A. Visi

Meningkatkan dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat serta merubah perilaku masyarakat untuk beralih ke model transportasi umum.

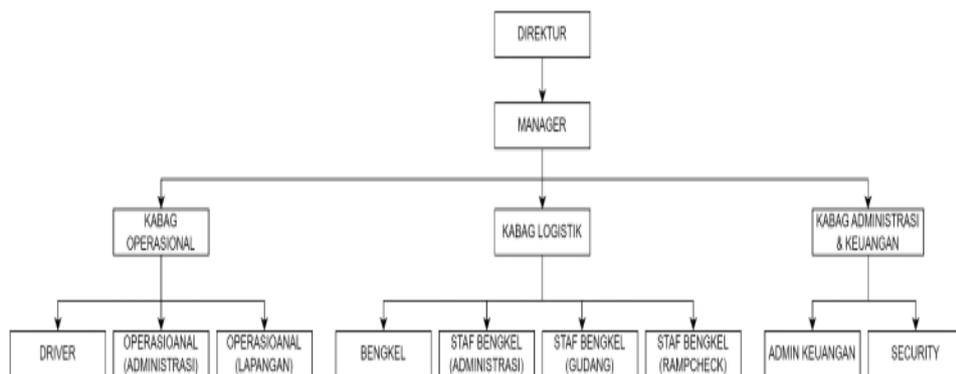
B. Misi

Penyediaan transportasi massal dengan pelayanan yang berkualitas prima, cepat, tepat, aman, nyaman, efisien, terpercaya, dan tarif terjangkau.

C. Tujuan

Mengubah perilaku masyarakat yang semula menggunakan kendaraan pribadi menjadi berpindah menggunakan Transportasi Umum yang bisa menjangkau keseluruhan tempat di Surakarta dan sekitarnya dengan pelayanan yang maksimal.

II.4 Organisasi PT. Bengawan Solo Trans



Gambar II.1 Struktur Organisasi

Pada PT. Bengawan Solo Trans memiliki pucuk pimpinan tertinggi yaitu direktur yang kemudian dibawah oleh manager perusahaan. Dalam setiap pelaksanaannya, masing masing unit bekerja dengan petunjuk yang di pimpin oleh kepala bagian.

II.5 Perusahaan Angkutan umum

Dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, menjelaskan bahwa Perusahaan Angkutan Umum adalah badan hukum yang menyediakan jasa angkutan orang dan/atau barang dengan Kendaraan Bermotor Umum. Angkutan umum diselenggarakan dalam upaya memenuhi kebutuhan angkutan yang selamat, aman, nyaman, dan terjangkau. Disebutkan juga bahwa perusahaan angkutan umum harus mematuhi peraturan perundang-undangan tentang waktu kerja, waktu istirahat, dan pergantian pengemudi kendaraan bermotor umum. Perusahaan Angkutan Umum wajib :

- a. Melaksanakan program pembangunan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang ramah lingkungan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah;
- b. Menyediakan sarana Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang ramah lingkungan;
- c. Memberi informasi yang jelas, benar, dan jujur mengenai kondisi jasa angkutan umum;
- d. Memberi penjelasan mengenai penggunaan, perbaikan, dan pemeliharaan sarana angkutan umum; dan
- e. Mematuhi baku mutu lingkungan hidup.

II.6 Elemen Elemen Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomer 85 Tahun 2018 diterangkan bahwa terdapat kewajiban perusahaan angkutan umum yang terdiri dari 10 Elemen Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan :

b. Komitmen dan Kebijakan

Untuk menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keselamatan, manajemen pusat harus membuat kebijakan keselamatan perusahaan. Kebijakan ini harus mencakup visi dan misi perusahaan serta tujuan keselamatan yang ingin dicapai untuk meningkatkan kinerja keselamatan, memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku, dan mencapai peningkatan berkelanjutan.

c. Pengorganisasian

Pengorganisasian dengan sumber daya yang memadai menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan keselamatan dalam perusahaan. Program keselamatan harus dikelola dengan baik, maka dari itu perlu diadakannya pengorganisasian. Organisasi menyangkut tanggung jawab semua unsur yang terkait dengan kegiatan di perusahaan dan bersifat wajib.

d. Manajemen Bahaya dan Resiko

Perusahaan harus menerapkan manajemen resiko untuk mencegah dan mengendalikan bahaya yang ada atau timbul dari kegiatan operasionalnya, mulai dari perencanaan, pengoperasian, dan pemeliharaan. Manajemen resiko mencakup identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan.

e. Fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan Kendaraan Bermotor

Fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor harus diperhatikan setiap perusahaan angkutan umum. Perusahaan berkewajiban memperhatikan kondisi kelaikan armada angkutan, prosedur pemeriksaan kendaraan bermotor dan penyediaan tenaga pengemudi dan mekanik yang kompeten.

f. Dokumentasi dan Data

Informasi mengenai perusahaan diperlukan agar proses pelaksanaan pengoperasian perusahaan dapat berjalan dengan baik. Informasi ini wajib dimiliki setiap unsur yang terkait di dalam perusahaan. Perusahaan harus mengembangkan dan menetapkan informasi internal maupun eksternal perusahaan, maka dari itu perusahaan harus mempunyai data dan dokumentasi yang memadai.

g. Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan

Sumber daya manusia setiap perusahaan menentukan keberhasilan program keselamatan. Kegiatan operasi dilakukan oleh staf yang berpengalaman dalam bidang tugasnya masing-masing. Perusahaan harus memiliki program pembinaan untuk meningkatkan pengalaman, pengetahuan, kompetensi dan kemampuan setiap orang yang terlibat dalam operasional.

h. Tanggap Darurat

Perusahaan harus mempersiapkan diri untuk menghadapi setiap keadaan darurat seperti kecelakaan, kebakaran dan lainnya untuk menghindari kerugian, kerusakan dan korban yang lebih banyak. Setiap perusahaan harus mengembangkan, menetapkan dan menerapkan manajemen tanggap darurat.

i. Pelaporan Kecelakaan Internal

Perusahaan harus mengembangkan dan menjalankan prosedur penanganan kecelakaan dan insiden yang mencakup penyelidikan kejadian, analisa, pelaporan dan tindak lanjut sebagai bahan pembelajaran dan mencegah terjadinya kejadian serupa. Setiap orang yang terlibat harus menerima konsekuensi yang akan diberikan oleh perusahaan.

j. Monitoring dan Evaluasi

Hasil dari pelaksanaan keselamatan harus dipantau dan diukur secara berkala untuk mengetahui perkembangan dan kinerja sehingga dapat

dilakukan perbaikan apabila tidak sesuai dengan target. Perusahaan harus mengembangkan, menetapkan dan melaksanakan prosedur pemantauan dan pengukuran kinerja keselamatan secara berkala dengan menyertakan dokumentasi mengenai hasilnya. Evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pelaksanaan keselamatan di dalam perusahaan. Manajemen harus melakukan evaluasi untuk memastikan kebijakan dan sasaran yang ditetapkan telah berjalan sesuai dengan harapan.

k. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja diperlukan perusahaan guna mengetahui sumber daya manusia yang ada apakah sudah sesuai dengan harapan perusahaan. Hal ini menjadi kunci untuk mengetahui perusahaan sudah benar-benar melaksanakan sistem manajemen keselamatan.

II.7 Fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan Kendaraan Bermotor

Fasilitas pemeriksaan dan perbaikan kendaraan bermotor atau biasa disebut bengkel, adalah tempat di mana seseorang mekanik melakukan pekerjaannya melayani jasa perbaikan dan perawatan kendaraan. Bengkel otomotif merupakan bengkel khusus yang melayani sepeda motor, mobil dsb. Menurut Soedarman dalam bengkel terbagi menjadi 2 yaitu bengkel repair shop dan bengkel body shop . Bengkel repair shop merupakan bengkel khusus yang melayani pekerjaan seperti perbaikan pada mesin kendaraan, rem, transmisi, ban, knalpot, dan pergantian oli, sedangkan bengkel body shop hanya melayani pekerjaan pada bagian body kendaraan seperti perbaikan terhadap kerusakan pada cat yang tergores atau lecet, body yang penyok serta body yang mengalami kerusakan akibat kecelakaan.

Adapun penjabaran mengenai fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor menurut PM 85 Tahun 2018(Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2018) adalah sebagai berikut :

- D. Fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan Kendaraan bermotor
1. Fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor berupa tersedianya fasilitas penyimpanan suku cadang serta pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan.
 2. Fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor meliputi:
 - a) fasilitas pemeriksaan, perawatan, dan pemantauan fisik kendaraan bermotor;
 - b) fasilitas penyediaan sarana pendukung yang memadai untuk mendukung keselamatan angkutan, misalnya bengkel, klinik, ruang pengemudi, ruang parkir; dan
 - c) fasilitas penyimpanan suku cadang.

Gambar II.2 Elemen 4 Menurut PM 85 Tahun 2018

II.8 Klasifikasi Bengkel

Berdasarkan SK Menperindag nomor 551/MPP/Kep/10/1999 tentang bengkel umum kendaraan bermotor dibedakan berdasarkan sistem mutu dan sumber daya manusianya menjadi beberapa kelas dan tipe, terdiri atas:

- a. Bengkel kelas I tipe A, B, dan C
- b. Bengkel kelas II tipe A, B, dan C
- c. Bengkel kelas III tipe A, B, dan C

Klasifikasi bengkel kelas I, II, dan III mempunyai tipenya masing-masing. Sedangkan tipe yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- b. Bengkel tipe A
merupakan bengkel yang mampu melakukan jenis pekerjaan perawatan berkala, perbaikan kecil, perbaikan besar, perbaikan chassis dan body
- c. Bengkel tipe B
merupakan bengkel yang mampu melakukan jenis pekerjaan perawatan berkala, perbaikan kecil dan perbaikan besar, atau jenis pekerjaan perawatan berkala, perbaikan kecil serta perbaikan chassis dan body.
- d. Bengkel tipe C
merupakan bengkel yang mampu melakukan jenis pekerjaan perawatan berkala, perbaikan kecil.